

PENINGKATAN LITERASI POLITIK MELALUI SOSIALISASI “GERAKAN LANSIA CERDAS” DI DESA ADAT RENON

Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani S.Pd., M.Pd^{1*}, Christine Ratna Eliba Br Tarigan²,
Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda³

¹²³Universitas Pendidikan Nasional

*Korespondensi : devikalfika@undiknas.ac.id

ABSTRACT

The implementation of general elections requires participation from all citizens which can be done by voting on the ballot during the election. In Indonesia, the issue of anti-participation in the sense of not taking part in elections is referred to as the white group (Golput), namely the group that consciously declares itself not to vote. For various reasons given by the community, socialization needs to be carried out. Through this community service program, the aim is to increase community participation, especially the elderly, in elections. In implementing community service activities for the elderly in the form of a socialization program to increase the role of the community, especially the elderly so that they can participate in the 2024 elections in the Renon Traditional Village, this has been successfully implemented well and smoothly, and received positive responses from the community, Renon Subdistrict and the Chairperson of Renon Traditional Village PPS. The real meaning of this socialization activity is the increasing understanding of the elderly in Renon Traditional Village regarding the importance of increasing community participation in the 2024 elections.

Keywords: Election; socialization; elderly

ABSTRAK

Pelaksanaan pemilihan umum membutuhkan partisipasi dari seluruh warga negara yang dapat dilakukan dengan mencoblos surat suara pada pelaksanaan Pemilu. Di Indonesia, persoalan anti partisipasi dalam artian tidak ikut serta dalam Pemilu tersebut disebut sebagai Golongan Putih (Golput) yaitu golongan yang secara sadar menyatakan dirinya untuk tidak memilih. Dengan berbagai alasan yang diberikan oleh masyarakat, sosialisasi perlu untuk terus dilakukan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama lansia dalam Pemilu. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian dalam memberikan program sosialisasi untuk meningkatkan peran masyarakat terutama pihak lansia agar dapat ikut serta dalam Pemilu tahun 2024 di Desa Adat Renon ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar, serta mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat, Kelurahan Renon dan Ketua PPS Desa Adat Renon. Makna nyata dari kegiatan sosialisasi ini adalah semakin tumbuhnya pemahaman lansia

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 13/03/2024
Diterima : 01/10/2024
Dipublikasikan : 01/12/2024

Desa Adat Renon akan pentingnya peningkatan partisipasi masyarakat pada pemilu 2024.

Kata Kunci: Pemilu; sosialisasi; lansia

PENDAHULUAN

Pada masa itu, sebagian besar lansia hidup sebagai nelayan. Kemudian, terjadi suatu kejadian di pesisir pantai tempat tinggal mereka, di mana banyak ikan terdampar dan kemudian membusuk, menyebabkan bau yang tidak enak. Akibat peristiwa tersebut, penduduk di pesisir pantai memutuskan untuk bermigrasi ke tiga lokasi, yaitu Renon (yang saat ini merupakan lokasi Desa Renon), Banjar Cerancam Kesiman, dan Lantang Hidung Sukawati. Menurut data tahun 2021, data penduduk Desa Adat Renon mencapai 11.462 jiwa dengan rata-rata kepadatan 3.519 jiwa/km².

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan momen krusial dalam setiap sistem demokrasi, di mana kekuasaan secara harfiah berada di tangan rakyat. Meskipun pada kenyataannya, rakyat mungkin tidak memiliki kekuasaan penuh, namun mereka merasa memiliki sebagian kecil kekuasaan. Meskipun demikian, pada saat pemilihan umum, perhatian terhadap kepentingan rakyat meningkat, terlepas dari apakah itu dihormati atau dimanipulasi oleh pihak yang berwenang.

Oleh karena itu, setiap kali ada pemilihan umum di mana pun, peristiwa ini selalu menarik perhatian banyak orang. Ada banyak hal yang bisa diamati dalam konteks ini, namun yang paling menarik seringkali adalah dinamika persaingan antara kekuatan politik yang ada, yang sering diekspresikan melalui pidato-pidato atau pernyataan tertulis dari kandidat-kandidat yang bersaing (Lino & Therik, 2019).

Dari sudut pandang demokrasi, sebenarnya penyelenggaraan pemilihan umum sangat menguntungkan bagi perkembangan demokrasi. Namun, dalam praktiknya, pemilihan umum telah berubah dari perayaan

demokrasi menjadi ajang politik yang dipenuhi dengan berbagai masalah. Hingga saat ini, belum ada jaminan bahwa hal ini akan mewujudkan demokrasi yang sesungguhnya. (Hidayat, 2023) (Zuhro, 2019).

Isu terkait rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pemilihan umum dan perilaku pemilih yang tidak biasa, merupakan masalah yang membutuhkan analisis mendalam. Hal ini dikarenakan salah satu indikator kesuksesan pemilihan umum dan demokrasi adalah tingkat partisipasi yang tinggi dari pemilih. (Novitasari & Tono, 2020).

Partisipasi politik dalam konteks negara demokratis adalah penanda implementasi kedaulatan rakyat, yang mengakui bahwa kekuasaan tertinggi negara berasal dari rakyat. Ini tercermin dalam keterlibatan mereka dalam proses demokratis seperti pemilihan umum. Tingkat partisipasi politik yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat terlibat, memahami, dan aktif dalam urusan negara. Sebaliknya, partisipasi politik yang rendah mengindikasikan kurangnya minat atau penghargaan terhadap masalah-masalah negara. Partisipasi politik mencakup berbagai kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terkait dengan kebijakan pemerintah, yang dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok, baik secara spontan maupun melalui mobilisasi. (Awaliah, 2021).

Partisipasi politik adalah keterlibatan semua warga negara dalam menentukan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (Surbakti, 2018). Aktivitas politik yang semakin meningkat di media sosial merupakan hasil dari pertumbuhan besar pengguna internet di Indonesia. Tingkat partisipasi yang tinggi dalam aktivitas politik melalui internet terjadi terutama selama Pemilu 2024. Hal itu menunjukkan bahwa, internet memainkan

peran yang sangat signifikan dalam komunikasi politik, dengan media sosial menjadikan *platform* sosial media yang memungkinkan lansia untuk mengekspresikan pandangan politik mereka (Ramadani, 2020).

Terkait dengan angka partisipasi politik, Desa Adat Renon memiliki tingkat partisipasi pemilu yang cukup rendah, terutama di kalangan lansia. Berdasarkan data Pemilu terakhir, partisipasi pemilih lansia di Desa Renon hanya mencapai 45%, jauh di bawah rata-rata partisipasi nasional yang berkisar di angka 70%. Rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya akses informasi, rendahnya pemahaman tentang pentingnya hak suara, dan keterbatasan fisik yang dihadapi lansia. Fenomena ini tidak hanya mengurangi legitimasi pemilu, tetapi juga mengurangi representasi masyarakat dalam pemerintahan.

Merujuk pada permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik di kalangan lansia melalui program edukasi yang komprehensif. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lansia mengenai pemilu. Pemberdayaan lansia melalui edukasi, meningkatkan akses informasi, membuat konten edukatif yang menarik, dan kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi kunci utama dalam meningkatkan kesadaran publik (Kurniati Ningsih & Agustina, 2023).

Dengan berjalannya pengabdian ini, lansia Desa Adat Renon diharapkan untuk dapat menghadapi tantangan yang sudah pasti ada dan terjadi saat Pemilu 2024. Oleh karena itu, sasaran utama dari tim pengabdian yaitu akan berfokus pada lansia menggunakan hak suaranya yang bertujuan untuk meningkatkan partisipatif lansia, dan menyadarkan bahwa suara lansia tetap penting meskipun hanya satu, tetapi itu sangat berguna bagi kemajuan bangsa.

METODE

Dalam menjalankan program kerja, kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi politik tentang pentingnya menggunakan hak pilih kepada kalangan lansia di Desa Adat Renon. Dengan sasaran utama dalam kegiatan sosialisasi berjumlah kurang lebih 20 orang. Total populasi lansia di Desa Adat Renon mencapai sekitar 150 orang, berdasarkan data sensus lokal.

Dari 150 orang populasi desa, 20 orang dipilih sebagai peserta untuk kegiatan sosialisasi, dengan pertimbangan bahwa kelompok kecil memungkinkan interaksi yang lebih intensif dan efektif. Peserta dipilih melalui koordinasi dengan kepala desa dan tokoh masyarakat setempat untuk memastikan keterwakilan yang adil. Kegiatan dalam sosialisasi ini menggunakan media pembagian brosur serta diskusi secara langsung dengan tujuan utama menambah pengetahuan terutama para lansia di Desa Adat Renon.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Dengan Media Brosur

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Berikut merupakan tahapan-tahapan kegiatan dalam pengabdian masyarakat.

- a. Perencanaan (20 Januari - 23 Januari 2024): Pembuatan brosur yang berisi informasi tentang program peningkatan literasi politik melalui sosialisasi 'Gerakan Lansia Cerdas' di Desa Adat Renon. Brosur ini dibuat dalam bentuk yang mudah dipahami dan dapat dijelaskan secara ringkas.
- b. Pelaksanaan (24 Januari - 31 Januari 2024): Brosur ini disebar kepada masyarakat di pasar Desa Adat Renon.

Ini dapat dilakukan melalui pengiriman brosur secara langsung ke rumah-rumah masyarakat atau melalui pelayanan pengiriman brosur ke kantor-kantor desa.

- c. Monitoring (1 Februari - 6 Februari 2024): Setelah lansia menerima brosur, dilakukan diskusi secara langsung untuk memahami informasi yang tertera dalam brosur. Ini dapat dilakukan melalui pengaduan dan pertanyaan yang diberikan oleh lansia.
- d. Evaluasi (7 Februari - 14 Februari 2024): Setelah diskusi, tim pengabdian melakukan evaluasi yang lebih dalam mengenai program peningkatan literasi politik melalui sosialisasi 'Gerakan Lansia Cerdas' di Desa Adat Renon guna mengetahui apakah pengabdian ini sudah tepat atau belum. Metode yang digunakan dalam evaluasi ini adalah dengan melihat jumlah pemilih lansia yang berpartisipasi dalam Pemilu setelah program dilaksanakan dan membandingkannya dengan angka partisipasi pada pemilu sebelumnya.
- e. Penutupan: Setelah melakukan 4 tahapan diatas, tim pengabdian sepakat bahwa pengabdian ini berjalan dengan baik dan tepat sasaran serta memberikan pengaruh terhadap lansia yang menjadi fokus utama dalam pengabdian ini.



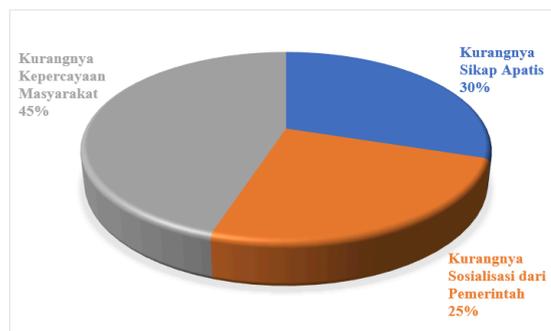
Gambar 2. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari target 20 peserta, yang hadir dan berpartisipasi aktif sebanyak 18 orang. Sedikit di bawah target namun tetap signifikan untuk mengukur efektivitas program. Berdasarkan diskusi secara langsung serta pembagian brosur yang dilakukan oleh tim pengabdian, dapat diambil beberapa kesimpulan dan pembahasan.

Dari hasil pengabdian, banyak lansia yang tidak ikut serta dalam Pemilu dan tidak menggunakan hak pilihnya yang disebabkan sejumlah faktor. Beberapa faktor penyebabnya antara lain ketidakpedulian terhadap Pemilu, seperti kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap individu yang akan dipilih (45%), kurangnya sikap apatis di kalangan peserta pemilu (30%), dan kurangnya sosialisasi dari pemerintah (25%).



Gambar 3. Faktor Penyebab Minimnya Angka Partisipasi Lansia di Desa Renon

(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Sosialisasi dilakukan di beberapa lokasi strategis di Desa Adat Renon, Kecamatan Denpasar Selatan, termasuk balai desa, pasar desa, dan rumah-rumah warga. Tempat-tempat ini dipilih karena memiliki tingkat interaksi tinggi dan mudah dijangkau oleh lansia.

Tim pengabdian, yang terdiri dari mahasiswa, dan tokoh masyarakat setempat, bekerja sama dalam menyampaikan materi. Narasumber memberikan penjelasan tentang pentingnya partisipasi dalam pemilu, prosedur pemungutan suara yang benar, cara mengenal kandidat dan program mereka, serta cara mengatasi hambatan partisipasi seperti sikap

apatis dan kurangnya kepercayaan terhadap proses pemilu.

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi pembagian brosur yang berisi informasi penting tentang Pemilu dalam bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan ilustrasi. Pembagian brosur yang berisi informasi penting tentang Pemilu dilakukan sebagai langkah awal sosialisasi.

Kegiatan pembagian brosur dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa semua lansia di Desa Adat Renon menerima informasi yang diperlukan. Brosur disusun dengan konten yang jelas dan ringkas, mencakup informasi penting tentang pemilu, seperti tanggal dan waktu pemilu, tata cara pemungutan suara, pentingnya partisipasi dalam pemilu, dan cara mengenal kandidat serta program kerja mereka. Ilustrasi menarik dan penggunaan warna-warna cerah digunakan untuk menarik perhatian dan memudahkan pemahaman.

Setiap kali brosur dibagikan, tim pengabdian memberikan penjelasan singkat tentang isi brosur dan menjawab pertanyaan yang mungkin diajukan oleh lansia. Penjelasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa lansia memahami informasi yang disampaikan dan merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan lebih lanjut. Tim pengabdian menggunakan pendekatan personal saat membagikan brosur, berbicara langsung dengan lansia, mendengarkan kekhawatiran mereka, dan memberikan penjelasan yang lebih rinci jika diperlukan. Lansia yang menunjukkan minat lebih lanjut diajak untuk berpartisipasi dalam sesi diskusi dan simulasi Pemilu yang akan diadakan. Kontak dan informasi tambahan diberikan untuk memastikan bahwa mereka dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Setelah pembagian brosur, diadakan diskusi langsung yang bersifat interaktif, di mana narasumber dan fasilitator menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan dari peserta. Lansia diajak untuk berbagi pandangan dan berdiskusi mengenai topik-topik yang berkaitan dengan Pemilu. Untuk memberikan pengalaman praktis, simulasi Pemilu juga

diadakan, sehingga lansia dapat memahami proses pemilihan umum, termasuk cara memberikan suara dan menilai program kerja calon. Simulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri lansia dalam berpartisipasi di hari pemilu yang sebenarnya.

Kegiatan monitoring dan evaluasi kemudian dilakukan untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan sosialisasi peningkatan partisipasi pemilih dalam Pemilu 2024 di Desa Adat Renon. Monitoring dilakukan secara kontinu, sepanjang pelaksanaan program dengan beberapa pendekatan, termasuk observasi langsung saat pembagian brosur dan diskusi. Tim pengabdian mencatat partisipasi dan respons lansia, serta mengukur tingkat pemahaman dan antusiasme peserta. Selain itu, kuesioner singkat diberikan kepada lansia setelah setiap sesi diskusi untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka tentang Pemilu.

Evaluasi utama dilakukan dengan membandingkan data partisipasi pemilih lansia dalam Pemilu sebelumnya dengan data partisipasi setelah sosialisasi. Berdasarkan data yang dikumpulkan, partisipasi pemilih lansia meningkat secara signifikan dari 45% pada Pemilu 2019 menjadi 67% pada Pemilu 2024. Peningkatan partisipasi sebesar 22% ini menunjukkan bahwa program sosialisasi berhasil mendorong lebih banyak lansia untuk menggunakan hak pilih mereka. Wawancara mendalam dengan beberapa peserta juga dilakukan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang pengalaman mereka selama program dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi dalam Pemilu.

Dengan demikian, mengacu pada temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi peningkatan partisipasi masyarakat dalam Pemilu 2024 di Desa Adat Renon secara garis besar sudah terlaksana dengan baik dan besar harapan dapat memberikan dampak yang besar bagi masyarakat di Desa Adat Renon yang akan menjadi calon pemilih di Pemilu 2024 ini. Hal itu nantinya dapat dilihat mulai

dari tahapan perencanaan dan tahap persiapannya sebelum nantinya dilanjutkan pada tahap pelaksanaan di lapangan. Adapun pembagian brosur edukasi multibahasa dan kuesioner yang telah dipersiapkan semaksimal mungkin sebelumnya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu.



Gambar 4. Pembagian Brosur kepada Lansia

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

SIMPULAN

Dengan berjalannya pengabdian ini, tujuan dan fokus tim pengabdian tepat pada sasaran. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi para lansia saat pemilihan umum 14 Februari 2024 lalu. Lansia yang sempat memiliki kendala seperti sakit, tidak mengerti informasi tentang pasangan calon, bisa diatasi dengan hadirnya tim pengabdian untuk membantu para lansia di tempat pemungutan suara.

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di Desa Adat Renon, ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya antusiasme masyarakat dalam Pemilu, tetapi dengan dilaksanakannya sosialisasi ini sungguh dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberikan hak pilihnya dalam Pemilu 2024.

Dari pengabdian ini juga, diharapkan peningkatan Literasi Politik melalui Sosialisasi “Gerakan Lansia Cerdas” di Desa Adat Renon membawa dampak positif yang signifikan

dalam meningkatkan literasi politik di kalangan lansia. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, program ini berhasil memberdayakan lansia dalam memahami dan berpartisipasi dalam proses politik lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kelurahan Renon yang telah menerima dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada lansia ini. Terima kasih juga Tim Pengabdian haturkan kepada Ketua PPS Kelurahan Renon, Bapak I Ketut Wisnaya yang membimbing Tim Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliah, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce Pada Aplikasi Penjualan In *Universitas Satya Negara Indonesia*.
- Desa, P. K. K., Kecamatan, C., & Barat, J. (2017). Edukasi Anti-Hoax dalam Pemilu melalui Metode Debunking Caroline. *Jurnal Articiel*.
- Hidayat, T. (2023). Situasi Demokrasi Nasional Menuju Pemilu 2024. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.310>
- Kurniati Ningsih, & Agustina, V. (2023). Partispasi Lansia dalam Kegiatan Pemilu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(4). <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i4.5060>
- Lino, M. M., & Therik, J. J. (2019). Desentralisasi dan Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(1).
- Novitasari, M. E., & Tono, S. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Desa Kendalsewu-Tarik-SIDOARJO. *Journal Civics & Social Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i1.792>
- Ramadani, R. (2020). Lembaga Negara Independen Di Indonesia Dalam

Perspektif Konsep Independent Regulatory Agencies. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 27(1).
<https://doi.org/10.20885/iustum.vol27.iss1.art9>

Surbakti, R. (2018). Memahami Ilmu Politik - Ramlan Surbakti. In *PT Gramedia Widiasarana Indonesia*.

Zuhro, R. S. (2019). Demokrasi dan Pemilu Presiden 2019. *Jurnal Penelitian Politik*, 16(1).
<https://doi.org/10.14203/jpp.v16i1.782>